

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PERILAKU SWAMEDIKASI BATUK DI DUSUN JAMANG DESA TAJI KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

ABSTRAK

Luluk Khoiriyatul Jannah. 2019. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perilaku Swamedikasi Batuk Di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Pembimbing (1) Rully Yuliandari, S.Farm.,M.Farm.Klin,Apt.(2)Suci Wulansari S.Fram,Apt

Swamedikasi merupakan proses pengobatan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh orang awam adalah penyakit ringan atau *minor illnesses* sedangkan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter termasuk obat herbal atau tradisional. Untuk alasan ini swamedikasi harus dilakukan dengan baik dan benar serta harus diawasi oleh Apoteker. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat di Dusun Jamang tentang perilaku swamedikasi batuk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*, dengan menggunakan sampel 66 wanita yang sudah menikah dan berumur 17-35 tahun yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk wanita yang sudah menikah dan berumur 17-35 tahun di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan memiliki tingkat pengetahuan tentang perilaku swamedikasi batuk yang cukup.

Kata kunci : Swamedikasi, Batuk, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan suatu hal yang menjadi pokok kebutuhan dalam hidup manusia. Semua kehidupan manusia sangat membutuhkan kesehatan untuk dapat melaksanakan kegiatan sehari-harinya. Prevalensi swamedikasi cenderung mengalami peningkatan di kalangan masyarakat untuk mengatasi gejala atau penyakit yang dianggap ringan (Okki A, 2017)

Swamedikasi didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *the selection and use of medicines by individuals to treat self-recognised illnesses or symptoms*. Dari definisi tersebut swamedikasi merupakan proses pengobatan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya

sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh orang awam adalah penyakit ringan atau *minor illnesses* sedang kan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter termasuk obat herbal atau tradisional (ArisWidayati, 2013).

Berdasarkan data dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 juga mencatat sejumlah 103.860 (35,25%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Harahap, dkk. 2017). Data tersebut juga diperkuat dengan adanya

80% masyarakat di beberapa Negara melakukan swamedikasi (NurIzzatin, 2015).

Batuk merupakan salah satu gejala penyakit yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat, dengan prevalensi sebesar 15% pada anak-anak dan 20% pada orang dewasa (Saminan, 2015). Salah satu obat yang banyak diiklankan dan diperoleh tanpa resep dokter atau dikenal sebagai obat bebas (*over the counter medicine*) yaitu obat batuk (Ni Wayan, dkk. 2013). Penyakit batuk sendiri apabila tidak ditangani secara serius dapat berdampak pada bahaya yang lebih besar seperti pneumonia, yang merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan akut yang menyebabkan kematian pada anak di Indonesia. Pada Tahun 2015 diperkirakan 922.000 balita atau 15% balita meninggal akibat pneumonia (Ari Setyawati dan Marwiati, 2018).

Tempat penelitian ini di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: Scoring, Editing, Coding, tabulating. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang perilaku swamedikasi batuk.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada responden. Untuk pengolahan data dilakukan dengan skoring pada kuesioner, skor 1 diberikan jika responden mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang ada pada kuesioner atau jika jawaban responden salah maka skor yang diberikan adalah 0. Data disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Maret 2019 di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Dusun jamang merupakan tempat yang bisa dibilang

sangat jauh dari jangkauan tenaga medis atau fasilitas kesehatan lainnya sehingga pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi sangat kurang. Pengambilan sampel dilakukan di 2 RT (3 dan 4) atau 66 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Simple Random Sampling dengan menggunakan rumus.

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

N = Perkiraan Besar Populasi

n = Perkiraan Besar Samel

Z = Nilai standar normal untuk $\alpha = 0.05$ (1,96)

P = perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% (0.5)

q = $1 - p$ (100% - p)

d = Tingkatan kesalahan yang dipilih (d=0,05)

dan memenuhi kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu :

- Wanita yang sudah menikah, berusia 17-35 tahun di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.
- Bersedia menjadi responden.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 2 RT di dusun jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Pada dasarnya pembagian wilayah Desa Taji Terdiri dari 2 Dusun yaitu : (1) Dusun Taji dan (2) Dusun Jamang, Dusun Jamang merupakan Dusun yang berada di pedalaman pinggir sungai bengawan solo. Secara administratif, Dusun Jamang terletak di wilayah Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Brumbun, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Centini Kecamatan Laren dan dipisahkan

oleh sungai bengawan solo, di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Duriwetan, sedangkan di sisi Timur berbatasan dengan rawa-rawa yang merupakan wilayah Kecamatan Sekaran.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur Di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

No.	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	<20 thn	-	-
2.	20-30 thn	27	41
3.	30-35 thn	39	59
	Total	66	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 66 wanita (2 RT) di Dusun jamang yang sudah menikah prosentasinya 41% berumur 20-30 tahun dan 59% berumur > 30 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	13	20
2.	SMP	16	24
3.	SMA	26	39
4.	Perguruan Tinggi (PT)	11	17
	Total	66	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 66 wanita (2 RT) di Dusun Jamang pendidikan yang ditempuh atau pendidikan terakhir SD yaitu 20%, SMP yaitu 24%, SMA yaitu 39% dan Perguruan Tinggi (PT) yaitu 17%.

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Petani	30	45
2.	Tidak Bekerja	18	27
3.	Pedagang	10	15
4.	Guru	5	8
5.	Pegawai	3	5
	Total	66	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 66 wanita (2 RT) di Dusun Jamang memiliki pekerjaan yang berbeda-beda mulai dari petani yaitu presentasinya 45%, pegawai 5%, pedagang 15%, guru 8%, dan yang tidak bekerja ada 27%.

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	10	15
2.	Cukup	49	74
3.	Kurang	7	11
	Total	66	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 66 wanita (2 RT) di Dusun Jamang dilihat dari prosentase tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi memiliki nilai Baik yaitu sebanyak 15%, Cukup yaitu sebanyak 74% serta yang bernilai kurang sebanyak 11%.

4. Pembahasan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sebagian besar didapatkan (74%) cukup dan sebagian kecil atau (11%) kurang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perilaku swamedikasi batuk pada kategori cukup sampai dengan baik, sebagian kecil pada penduduk wanita yang sudah menikah ada yang belum mengerti arti dari swamedikasi atau pengobatan mandiri dan cenderung tidak mencari solusi atas permasalahan batuk yang dialami. Dengan

demikian sebagian besar penduduk wanita telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang swamedikasi batuk namun bagi para tenaga kesehatan, kondisi seperti ini masih perlu mendapat perhatian dan bimbingan. Karena pengetahuan pada kategori cukup, masih belum mampu mengaplikasikan dalam kegiatan kesehariannya dan masih mudah mendapat pengaruh negatif dari kehidupan sosial dan lingkungannya yang berkembang. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain umur, pendidikan, dan pekerjaan (Novita L, 2014).

Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan semakin dewasa sehingga akan lebih matang dalam berfikir dan mempertimbangkan hal-hal yang baik dalam masalah kesehatan baik untuk dirinya sendiri ataupun keluarga hal tersebut sesuai dengan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa umur < 20 tahun prosentasenya sebanyak (0%), umur 20-30 tahun persentase sebanyak (41%) dan umur 30-35 tahun prosentasenya adalah (58%). Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya pada masalah kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang perilaku swamedikasi batuk maka makin mudah masyarakat menerima informasi tentang swamedikasi batuk. Sebaliknya jika pendidikan masyarakat itu rendah maka akan menghambat masyarakat dalam menerima informasi dan lebih mengabaikan anjuran tentang swamedikasi batuk. Hal tersebut sesuai dengan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa berpendidikan SD persentase (20%), berpendidikan SMP prosentasenya (24%), berpendidikan SMA yang prosentasenya (39%) dan berpendidikan PT (perguruan tinggi) prosentasenya (17%). Selain pendidikan, pekerjaan juga mempengaruhi tentang pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk, hal tersebut sesuai dengan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian atau (73%) bekerja dan sebagian

kecil atau (27%) bekerja hal ini bisa mempengaruhi masyarakat karena kurang memperhatikan kesehatan atau menganggap remeh kesehatan sendiri dan lebih mementingkan pekerjaannya.

Walaupun masyarakat paling banyak pada penelitian ini adalah lulusan SMA. Namun, lokasi penelitian ini masih terbilang jauh dari jangkauan tenaga medis dan jauh dari apapun, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari masyarakat di Dusun Jamanag Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah menganalisis dan melihat hasil pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penduduk wanita yang sudah menikah dan berumur 17-35 tahun di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ini memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang perilaku swamedikasi batuk dalam hal, mengetahui definisi batuk, mengetahui jenis-jenis batuk, mengetahui aturan minum obat, mengetahui terapi farmakologis dan non farmakologis, mengetahui stabilitas obat dan penyimpanannya, mengetahui alat pengukur yang digunakan untuk meminum obat, ketetapan pemilihan obat dan ketetapan penggunaan obat.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi institusi kesehatan untuk lebih meningkatkan program penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat tentang perilaku swamedikasi atau pengobatan mandiri.

6. Daftar Pustaka

Anugerah Okky, (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada Mahasiswa universitas Islam Negeri*

- Izzatin Nur, (2015). *Persepsi Pasien Terhadap Pelayanan Swamedikasi Oleh Apoteker Di Beberapa Apotik Wilayah Surabaya Selatan*. Jurnal Ilmia Mahasiswa Universitas Surabaya, Volume 4 Nomor 2 Edisi 2015
- Saminan, (2015). *Nilai Spirometri Penderita Batuk Setelah Minum Seduhan Asam Jawa (Tamarindus Indica L) Sebagai Obat Tradisional*. Jurnal Kedokteran Yarsi, Volume 23 Nomor 1 Edisi 2015 : 028-034
- Seyawati A, & Mawarti, (2018). *Tata Laksana Kasus Batuk dan atau Kesulitan Bernafas*. Jurnal Ilmia Kesehatan. Edisi 2018
- Wayan Ni, Lily R, & Venny W, (2013). *Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malalayang*. Jurnal Pharmacon Jurnal Ilmia Farmasi, Volume 2 Nomor 03 Edisi Agustus 2013 : 2302-2493
- Widayati Aris, (2013). *Swamedikasi Di Kalangan Masyarakat Perkotaan Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, Volume 2 Nomor 4 Edisi Desember 2013
- Laili Novita (2014). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kebutuhan Istirahat Tidur Selama Masa Nifas Di RSUD Suegiri Lamongan*. Universitas Muhammadiyah Lamongan.